

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian yang sangat penting bagi suatu kehidupan sehat yaitu dalam keadaan yang sempurna dan bebas dari penyakit sehingga dapat beraktivitas dengan baik menurut world health organization (WHO) atau pengertian sehat adalah suatu keadaan dimana seseorang yang sehat baik secara fisik mental sosial dan spiritual tidak hanya dari penyakit dan kelemahan. Seseorang dapat mengganggu aktivitas seseorang, selain itu pun kesakitan juga dapat sebagai penyebab kematian pada seseorang jika kesakitan tersebut tidak di tangani atau tidak tertangani. Penyebab kematian dari suatu kesakitan banyak sekali terjadi, dari bayi hingga lanjut usia memiliki peluang yang sama.

Kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan. Pemahaman tentang kesehatan telah bergeser seiring dengan waktu. Berkembangnya teknologi kesehatan berbasis digital telah memungkinkan setiap orang untuk mempelajari dan menilai diri mereka sendiri, dan berpartisipasi aktif dalam gerakan promosi kesehatan. Berbagai faktor sosial berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, seperti perilaku individu, kondisi sosial, genetik dan biologi, perawatan kesehatan, dan lingkungan fisik. Upaya kesehatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan dan keseimbangan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat (Undang-Undang RI Nomor. 36 tahun 2009).

Pneumonia adalah infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru. Paru-paru terdiri dari kantung-kantung kecil yang disebut alveoli, yang terisi

udara ketika orang sehat bernafas. Ketika seseorang menderita Pneumonia, alveoli dipenuhi dengan nanah dan cairan, yang membuat pernafasan terasa menyakitkan dan membatasi asupan oksigen (WHO, 2019).

Pneumonia merupakan penyebab kematian menular tunggal terbesar pada anak-anak di seluruh dunia. Pneumonia membunuh 808.694 anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2017, terhitung 15% dari semua kematian anak di bawah usia lima tahun. Pneumonia menyerang anak-anak dan keluarga di mana-mana, tetapi paling umum di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara. Anak-anak dapat dilindungi dari Pneumonia, dapat dicegah dengan intervensi sederhana seperti diberikan vaksin, dan dirawat dengan biaya rendah, pengobatan dan perawatan berteknologi rendah (WHO, 2019).

Pneumonia dapat disebabkan karena infeksi berbagai bakteri, virus dan jamur. Namun, penyakit Pneumonia yang disebabkan karena jamur sangatlah jarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% penyakit Pneumonia disebabkan oleh bakteri. Bakteri penyebab Pneumonia tersering adalah *Hemophilus influenzae* (20%) dan *Streptococcus Pneumoniae* (50%). Bakteri penyebab lain adalah *Staphylococcus aureus* dan *Klebsiella Pneumoniae* (Kartasasmita, 2010). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan Pneumonia pada balita. Tahun 2016 perkiraan kasus di masing-masing provinsi menggunakan angka yang berbeda-beda sesuai angka yang telah ditetapkan (Profil Kemeskes RI;2016).

Menurut WHO pada tahun 2018 Pneumonia merenggut nyawa lebih dari 800.000 anak balita di seluruh dunia, atau 39 anak per detik. Separuh dari kematian balita akibat Pneumonia tersebut di lima negara meliputi Nigeria (162.000), India (127.000), Pakistan (58.000), Republik Demokratik Kongo (40.000), dan Ethiopia (32.000). Pneumonia juga merupakan penyebab kematian Balita terbesar di Indonesia. Pada tahun 2018, diperkirakan sekitar 19.000 anak meninggal akibat Pneumonia. Estimasi global menunjukkan bahwa satu jam ada 71 anak di Indonesia yang tertular Pneumonia (WHO, 2019).

Tabel.1

Data jumlah penderita Pneumonia pada balita Di Puskesmas Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021

No	Kelurahan	Jumlah Kasus
1.	Pasuruan	5
2.	Sukabaru	4
3.	Klaten	6
4.	Kuripan	9
5.	Banjarmasin	2
6.	Rawi	8
7.	Penengahan	6
Jumlah kasus		40

Sumber : Puskesmas Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2021

Berdasarkan data di Wilayah Kerja Puskesmas Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021, penyakit Pneumonia pada balita berjumlah 40 kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021

Faktor risiko adalah faktor atau keadaan yang mengakibatkan seorang anak rentan menjadi sakit atau sakitnya menjadi berat. Berbagai faktor risiko yang meningkatkan kejadian, beratnya penyakit dan kematian karena pneumonia, yaitu status gizi (gizi kurang dan gizi buruk memperbesar risiko), pemberian ASI (ASI eksklusif mengurangi risiko), suplementasi vitamin A (mengurangi risiko), suplementasi zinc (mengurangi risiko), bayi berat badan lahir rendah (meningkatkan risiko), vaksinasi (mengurangi risiko), dan polusi udara dalam kamar terutama asap rokok dan asap bakaran (Kemenkes RI, 2010)

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut apa saja faktor risiko kondisi umah yang mempengaruhi terjadinya penyakit Pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Penengahan kabupaten Lampung Selatan

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran kondisi rumah yang mempengaruhi kejadian Pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas penengahan kabupaten Lampung Selatan tahun 2022

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran kepadatan hunian tempat tidur dari rumah balita penderita Pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022
2. Untuk mengetahui gambaran Letak dapur dari rumah balita penderita Pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022
3. Untuk mengetahui gambaran ventilasi dari rumah balita penderita Pneumonia di wilayah Kerja Puskesmas Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022
4. Untuk mengetahui gambaran Pencahayaan dari rumah balita penderita Pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022
5. Untuk mengetahui gambaran dinding dari rumah balita penderita Pneumonia di wilayah kerja puskesmas penengahan kabupaten Lampung Selatan tahun 2022

6. Untuk mengetahui gambaran kelembaban dari rumah penderita Pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022
7. Untuk mengetahui suhu dari rumah penderita Pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022
8. Untuk mengetahui gambaran lantai dari rumah balita penderita Pneumonia di wilayah Kerja Puskesmas Penengahan Kabupaten Lampung Selatan 2022
9. Untuk mengetahui kebiasaan merokok dari rumah balita penderita Pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022
10. Untuk mengetahui gambaran asap obat nyamuk bakar dari rumah balita penderita Pneumonia di wilayah Kerja Puskesmas Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022
11. Untuk mengetahui gambaran jenis bahan bakar dari rumah balita penderita Pneumonia di wilayah Kerja Puskesmas Penengahan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022

D . Manfaat Penelitian

a. Bagi penelitian

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai faktor risiko lingkungan rumah yang mempengaruhi kejadian Pneumonia pada balita di wilayah kerja puskesmas penengahan kabupaten Lampung Selatan tahun 2022

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan penyakit Pneumonia

c. Bagi institusi

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan Poltekkes TanjungKarang Jurusan Kesehatan Lingkungan sekaligus sebagai sumber informasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada gambaran kepadatan hunian, letak dapur, ventilasi, pencahayaan, dinding, kelembaban, suhu, kebiasaan merokok, penggunaan obat nyamuk bakar , pada penderita pneumonia balita.